

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ADIWIYATA DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMAN 1
DEWANTARA (PERSPEKTIF TEORI BEHAVIORISME)**

Elvira^{1*}, Sahdan²

^{1, 2} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah
Lhokseumawe

1*elviraspd27@gmail.com, 2akhi.sahdan@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

This research aims to evaluate Adiwiyata-based facilities and infrastructure management at SMAN 1 Dewantara from a behaviorism theory perspective. Using a qualitative descriptive method, this study analyzes data obtained through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Adiwiyata-based facilities and infrastructure management at SMAN 1 Dewantara plays a significant role in fostering students' environmental care character through five integrated management aspects: planning, procurement, inventory, maintenance, and disposal. Participatory planning cultivates responsibility and ecological awareness, while student involvement in procurement strengthens a sense of ownership and creativity. Simple inventory processes encourage discipline and accountability, systematic maintenance trains students in discipline and cooperation, and the disposal of unusable facilities instills efficiency and accountability. From Skinner's behaviorism theory perspective, school facilities and activities act as stimuli that consistently trigger environmentally conscious behaviors, which are reinforced through positive reinforcement such as praise and tangible results. This approach forms sustainable habits and creates a school culture conducive to the effective development of student character.

Keywords: *Adiwiyata; Behaviorism; Environmental care character; Facilities and infrastructure management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Dewantara dari perspektif teori behaviorisme. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Dewantara berperan signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui lima aspek pengelolaan yang terintegrasi, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Perencanaan yang partisipatif menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran ekologis, sementara keterlibatan siswa dalam pengadaan memperkuat rasa

memiliki dan kreativitas. Proses inventarisasi yang sederhana mendorong kedisiplinan dan akuntabilitas, pemeliharaan yang sistematis melatih kedisiplinan dan kerja sama, serta penghapusan sarana yang tidak layak pakai menanamkan efisiensi dan tanggung jawab. Dari perspektif teori behaviorisme Skinner, sarana dan aktivitas sekolah berfungsi sebagai stimulus yang secara konsisten memicu perilaku peduli lingkungan, yang diperkuat melalui penguatan positif seperti pujian dan hasil nyata. Pendekatan ini membentuk kebiasaan yang berkelanjutan serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa secara efektif.

Kata Kunci: Adiwiyata; Behaviorisme; Karakter peduli lingkungan; Pengelolaan sarana dan prasarana

A. Pendahuluan

Isu lingkungan global seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan ekosistem menjadi tantangan serius yang mengancam keberlanjutan kehidupan manusia dan alam. Permasalahan ini banyak dipicu oleh rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, termasuk dalam hal sederhana seperti pengelolaan sampah (Abdivaliyevna & Laylokhon, 2024; Anggraini et al., 2022; Rismayanti, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap dan kebiasaan

positif seperti menjaga kebersihan, hemat energi, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini (Vladova, 2023; Mahaswa et al., 2024; Saputri & Juliadilla, 2024).

Program Adiwiyata menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam kebijakan sekolah, kurikulum, serta pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan (Rista Anggraini et al., 2024). Fasilitas seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, dan ruang hijau tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga menjadi media pembelajaran langsung bagi siswa dalam membiasakan perilaku peduli lingkungan (Fazira & Ramadan, 2023; Fikri et al., 2022).

Dalam perspektif teori behaviorisme B.F. Skinner, karakter peduli lingkungan terbentuk melalui stimulus dan penguatan yang diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan sekolah yang dirancang secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana berbasis Adiwiyata di SMAN 1 Dewantara dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendekatan behaviorisme pada aspek perencanaan hingga penghapusan, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter secara terintegrasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Penelitian dilakukan di SMAN 1 Dewantara yang telah meraih Adiwiyata Nasional, dengan informan Wakil Kepala Sarpras, Ketua Adiwiyata, dan Kepala Tata Usaha, serta data diperoleh

melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan dalam mendukung program Adiwiyata serta memberikan gambaran tentang peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah dan tanggung jawabnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Dewantara

Penelitian dilakukan di SD Negeri 15 Buton dengan subjek siswa kelas VB yang berjumlah 29 orang, pada lingkungan sekolah yang mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik. Sementara itu, Program Adiwiyata merupakan kebijakan pemerintah berbasis eco-school untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan berkarakter (Wardani, 2020), yang juga telah diterapkan di SMAN 1 Dewantara hingga meraih penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi (2021) dan nasional (2023) berkat dukungan lingkungan asri serta komitmen sekolah.

Di SMAN 1 Dewantara, implementasi Adiwiyata tercermin dalam visi-misi sekolah yang menekankan pendidikan berbasis lingkungan, pembentukan karakter, serta penciptaan lingkungan ASRI. Pelaksanaannya diawali dengan identifikasi potensi seperti dukungan masyarakat dan lingkungan yang subur, serta tantangan seperti sampah dan pencemaran, yang kemudian diatasi melalui pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) untuk pengelolaan lingkungan sesuai empat aspek pedoman Adiwiyata 2013. Pelaksanaan program Adiwiyata di SMAN 1 Dewantara berdasarkan empat aspek dalam pedoman Adiwiyata 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

SMAN 1 Dewantara menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan yang terintegrasi dalam visi, misi, tujuan, dan kurikulum sebagai dasar seluruh aktivitas sekolah, dengan dukungan program Adiwiyata yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite dalam menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan. Sekolah juga

mengalokasikan sekitar 30% anggaran tahunan untuk pengembangan kurikulum, sarana prasarana ramah lingkungan, pelatihan guru, kegiatan siswa, serta kerja sama eksternal, dengan tujuan membangun budaya peduli lingkungan dan mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum di SMAN 1 Dewantara mengintegrasikan Kurikulum 2013 dengan pendidikan lingkungan melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi, praktik, dan observasi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan serta keterampilan pemecahan masalah. Nilai-nilai lingkungan juga ditanamkan melalui berbagai kegiatan rutin seperti program “Come Clean, Go Clean”, pengelolaan sampah, pembuatan kompos dan ecobrick, serta penggunaan media tanam ramah lingkungan, yang terintegrasi dalam pembelajaran. Selain itu, kader Adiwiyata berperan sebagai agen perubahan melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, dan aksi lingkungan guna meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat

sekitar terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

3. Kegiatan Berbasis Partisipatif

SMAN 1 Dewantara menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah melalui tim Adiwiyata dalam berbagai kegiatan lingkungan seperti kebersihan, perawatan taman, pemilahan sampah, dan pemanfaatan lahan. Kegiatan ini diperkuat melalui ekstrakurikuler dan aksi lingkungan seperti kampanye, penanaman pohon, serta lomba, termasuk peringatan hari-hari lingkungan sebagai media edukasi. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong keaktifan dan kreativitas siswa dalam menjaga lingkungan di sekolah maupun masyarakat.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

SMAN 1 Dewantara menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan sejak 2019 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan mitra, serta menjadikan sekolah sebagai contoh praktik ramah lingkungan. Pengelolaan difokuskan pada efisiensi sumber daya melalui

pengelolaan sampah, kantin sehat, komposter, taman, sanitasi, serta penghematan air dan listrik, yang didukung kegiatan partisipatif seperti pemeliharaan fasilitas dan jadwal kebersihan rutin. Selain itu, pengelolaan kantin dilakukan secara ketat tanpa plastik dan diawasi kualitas makanannya sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMAN 1 Dewantara

SMAN 1 Dewantara membentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang mengintegrasikan kegiatan pelestarian lingkungan di seluruh aktivitas sekolah. Kepala sekolah, guru, dan staf memberikan teladan melalui praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah dan penghematan energi. Siswa juga aktif dalam kegiatan penanaman pohon, daur ulang, pengelolaan taman, dan kampanye lingkungan. Kombinasi keteladanan dan partisipasi ini bertujuan membentuk siswa yang bertanggung jawab dan menjadi agen perubahan di masyarakat (Fikri et al., 2022).

1. Strategi melalui Kegiatan Pembelajaran

SMAN 1 Dewantara menerapkan tiga strategi utama: integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler bertema lingkungan, serta pembentukan budaya sekolah yang sadar lingkungan. Pendekatan ini bertujuan membentuk siswa yang peka dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan.

2. Strategi melalui Budaya Sekolah

Sekolah menanamkan budaya peduli lingkungan melalui pendekatan pembentukan karakter, seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan prinsip 10K (keimanan, kehijauan, keindahan, keamanan, ketertiban, kekeluargaan, kebersihan, keterbukaan, keteladanan, kenyamanan). Pengelolaan sampah terpilah juga menjadi kebiasaan rutin.

3. Strategi melalui Keteladanan

Kepala sekolah dan guru memberikan contoh langsung seperti menjaga kebersihan, hemat energi, dan peduli lingkungan. Keteladanan ini efektif dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa.

4. Strategi melalui Kondisi yang Diciptakan

Sekolah menyediakan sarana pendukung seperti tempat sampah, fasilitas cuci tangan, slogan hemat energi, alat kebersihan, serta komposter. Dukungan juga datang dari keterlibatan keluarga melalui komite sekolah, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan orang tua.

Hubungan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Pembentukan Karakter dalam Perspektif Behaviorisme

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Dewantara mengacu pada pedoman Adiwiyata (Permen LH No. 05 Tahun 2013) dan konsep manajemen pendidikan (Rusydi & Oda, 2017), yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan (Ananda & Banurea, 2017). Ketersediaan sarana yang memadai terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran (Fauzi & Yusuf, 2024), serta partisipasi siswa dalam pengelolaannya menjadi sarana pendidikan lingkungan yang efektif (Anis Handayani & Widodo, 2024).

Dalam perspektif teori behaviorisme, perilaku terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan

melalui stimulus dan respons (Azima et al., 2024), di mana sarana prasarana berperan sebagai stimulus dan perilaku siswa sebagai respons. Penguatan positif kemudian memperkuat perilaku tersebut sehingga menjadi kebiasaan (Skinner, 1953; Skinner, 1969).

Perencanaan Sarana Prasarana Ramah Lingkungan di SMAN 1 Dewantara

Perencanaan sarana prasarana merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter siswa karena tanpa perencanaan yang matang pengelolaan tidak akan optimal (Mardiah Astuti et al., 2023; Arifudin et al., 2021). Di SMAN 1 Dewantara, perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui observasi dan musyawarah warga sekolah sehingga menghasilkan kebutuhan fasilitas ramah lingkungan serta melibatkan siswa dalam kegiatan langsung seperti pembuatan komposter dan perawatan taman sebagai stimulus pembentuk kebiasaan peduli lingkungan (Kurnia et al., 2024).

Perencanaan ini juga didukung oleh sistem anggaran berbasis kebutuhan, kerja sama dengan pihak luar, serta penentuan prioritas melalui

musyawarah (Arsal et al., 2024; Barrow et al., 2024; Annur et al., 2024), yang menciptakan desain lingkungan yang terarah. Dalam perspektif behaviorisme, kondisi ini menghasilkan penguatan yang mendorong terbentuknya karakter peduli lingkungan, di mana lingkungan fisik berfungsi sebagai stimulus yang memicu perilaku yang diharapkan (Lilawati, 2024).

Tabel 1. Facilities and Infrastructure Planning as a Stimulus for Environmental Care Behavior

Stimulus	Respons	Penguatan
Keterlibatan siswa dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana	Sikap partisipatif, rasa tanggung jawab, dan merasa dihargai	Pengakuan sosial, rasa memiliki, keberhasilan bersama
Diskusi dan musyawarah dalam penentuan prioritas pengadaan	Karakter demokratis, tanggung jawab, dan kesadaran efisiensi	Keputusan yang disepakati, hasil optimal, kebersamaan
Pengadaan sarana berbasis daur ulang dan hemat energi	Kesadaran ekologis dalam memilih fasilitas ramah	Penghematan sumber daya, lingkungan sehat

	lingkungan	
Menghadapi keterbatasan anggaran melalui kerja sama	Sikap mandiri, gotong royong, dan pemecahan masalah	Tercapainya tujuan bersama, keberhasilan mengatasi hambatan

Lingkungan fisik yang dirancang melalui perencanaan sarana dan prasarana berperan sebagai sarana sistematis dalam membentuk karakter siswa sesuai teori behaviorisme, karena perilaku terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dan komite sekolah menciptakan stimulus berulang yang melatih kerja sama, pengambilan keputusan, dan komunikasi, serta menjadikan lingkungan sekolah sebagai agen pengondisian perilaku (Shoumi & Yuris, 2024), sehingga terbentuk kebiasaan positif seperti peduli lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas yang mendukung program Adiwiyata.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMAN 1 Dewantara

Dalam perspektif behaviorisme B.F. Skinner, pengadaan sarana dan prasarana ramah lingkungan berperan sebagai stimulus eksternal yang dirancang untuk memunculkan respons perilaku peduli lingkungan pada siswa. Melalui paparan berulang dan keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan fasilitas tersebut, terbentuk penguatan (contingencies of reinforcement) yang mendorong terbentuknya kebiasaan positif dan karakter peduli lingkungan secara bertahap.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses strategis yang diawali dengan perencanaan pendanaan melalui RAPBS dan berbagai sumber seperti BOS, kerja sama pihak swasta, hibah, serta pendapatan lain, yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dan prioritas untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien (Hoerudin et al., 2024; Khoiriyah & Ratnaningsih, 2024; Nasrudin & Maryadi, 2019; Shinthia et al., 2023). Di SMAN 1 Dewantara, pengadaan ini mendukung program Adiwiyata melalui penyediaan fasilitas ramah lingkungan seperti greenhouse, tempat sampah terpilah, komposter, ruang terbuka hijau, dan biopori, meskipun tetap memerlukan

pemeliharaan berkelanjutan (Pakpahan & Hidayati, 2021).

Dalam perspektif behaviorisme B.F. Skinner, pengadaan sarana prasarana ramah lingkungan berfungsi sebagai stimulus yang mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan pada siswa melalui interaksi berulang dan keterlibatan aktif yang menghasilkan penguatan hingga membentuk kebiasaan positif secara bertahap.

Tabel 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana sebagai Stimulus Perilaku Peduli Lingkungan

Stimulus	Respons	Penguatan
Penyediaan tempat sampah tiga warna	Siswa terbiasa memilah sampah (organik, anorganik, B3)	Lingkungan bersih, tanggung jawab, pengakuan sosial
Ketersediaan komposter	Siswa aktif mengelola sampah organik	Pupuk hasil olahan, pemahaman siklus alam, kontribusi nyata
Pemanfaatan greenhouse dan	Siswa termotivasi merawat tanaman	Hasil panen, keindahan

fasilitas pertanian	dan belajar bertani	lingkungan , kepuasan
---------------------	---------------------	-----------------------

Produksi dan penjualan komposter	Siswa belajar kewirausahaan ramah lingkungan	Pendapatan, keberlanjutan program, kreativitas
----------------------------------	--	--

Pembuatan alat peraga dari barang bekas	Meningkatkan kreativitas dan pemanfaatan barang bekas	Alat fungsional, apresiasi, penghematan sumber daya
---	---	---

Pemasangan biopori dan pohon peneduh	Siswa terlibat dalam pemeliharaan lingkungan	Lingkungan lebih asri, udara bersih, kepedulian lingkungan
--------------------------------------	--	--

Pengadaan sarana dan prasarana ramah lingkungan seperti greenhouse, tempat sampah terpilah, komposter, ruang terbuka hijau, dan biopori menjadi stimulus yang membentuk perilaku peduli lingkungan melalui interaksi rutin yang menghasilkan penguatan berulang sesuai prinsip behaviorisme. Keterlibatan siswa dalam proses pengadaan juga memberikan pengalaman learning by doing yang memperkuat nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, sehingga lingkungan belajar partisipatif efektif

dalam membentuk karakter siswa secara bertahap.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMAN 1 Dewantara

Inventarisasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menyediakan data akurat sebagai dasar perencanaan, pengadaan, penghapusan, dan pertanggungjawaban aset, sekaligus menciptakan pengelolaan yang tertib, transparan, dan efisien (Yahya et al., 2023; IZZA et al., 2022; Ulfah et al., 2024). Di SMAN 1 Dewantara, inventarisasi sarana ramah lingkungan belum dilakukan secara khusus karena banyak yang bersifat habis pakai dan langsung digunakan.

Dalam perspektif behaviorisme, kebijakan pencatatan, penomoran, dan pemantauan aset tetap berfungsi sebagai stimulus yang membentuk perilaku siswa dan warga sekolah agar lebih tertib, bertanggung jawab, serta peduli dalam menggunakan dan merawat fasilitas (Skinner, 1953).

Tabel 3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana sebagai Stimulus Perilaku Peduli Lingkungan

Stimulus	Respons	Penguatan
Penomoran pot tanaman sebagai aset	Siswa lebih berhati-hati dalam penggunaan pot	Lingkungan terawat, pujian, rasa memiliki
Dokumentasi dan pencatatan barang	Guru dan siswa rutin melaporkan penggunaan barang	Data akurat, efisiensi, kepuasan berkontribusi
Pengendalian pembelian melalui data barang	Warga sekolah menggunakan barang yang ada terlebih dahulu	Efisiensi biaya, pengelolaan sumber daya bijak
Pencatatan semua sarana prasarana	Siswa terbiasa mengembalikan alat setelah digunakan	Keteraturan, tanggung jawab bersama
Kegiatan observasi dan pencatatan oleh siswa	Meningkatnya tanggung jawab dan keterlibatan siswa	Pengakuan, rasa bangga, kontribusi nyata

Meskipun sebagian besar fasilitas ramah lingkungan di SMAN 1 Dewantara bersifat habis pakai, praktik sederhana seperti penomoran pot tanaman tetap berfungsi sebagai stimulus dalam kerangka behavioristik melalui pencatatan dan dokumentasi

aset, yang memunculkan respons berupa perilaku siswa yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan sadar dalam pengelolaan aset. Keterlibatan langsung siswa dalam proses inventarisasi melalui kegiatan learning by doing juga memperkuat karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kejujuran dalam penggunaan dan pelaporan fasilitas.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMAN 1 Dewantara

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang rutin dan terencana dapat memperpanjang usia pakai fasilitas, mencegah kerusakan dini, serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Fertika et al., 2022; Siswanto & Hidayati, 2020). SMAN 1 Dewantara menerapkan sistem pemeliharaan terstruktur melalui kader Adiwiyata dan pembagian tugas pokja, sehingga pengelolaan berjalan efektif dan selaras dengan pendekatan sekolah menyeluruh yang mendukung keberlanjutan pemeliharaan (Nhlapo, 2020). Kegiatan pemeliharaan dilakukan berdasarkan jenis dan waktu, mulai dari perbaikan ringan hingga pemeliharaan harian dan berkala.

Dalam perspektif behaviorisme, kegiatan pemeliharaan tersebut menjadi stimulus yang konsisten melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan penguatan positif, sehingga membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan pada siswa (Skinner, 1953).

Tabel 4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana sebagai Stimulus Perilaku Peduli Lingkungan

Stimulus	Respons	Penguatan
Penugasan dalam kelompok kerja pemeliharaan	Siswa bertanggung jawab pada area lingkungan	Keindahan lingkungan, rasa memiliki, pujian
Zona tanggung jawab kebersihan	Siswa disiplin menjaga kebersihan area	Lingkungan bersih, kenyamanan, penilaian positif
Piket harian dan pemeliharaan rutin	Terbentuk kebiasaan merawat fasilitas	Fasilitas terawat, lingkungan rapi, efisiensi
Kampanye dan sosialisasi lingkungan	Meningkatnya kesadaran dan partisipasi siswa	Pemahaman lebih baik, lingkungan berkelanjutan, pengakuan sosial

Lingkungan sekolah yang bersih dan terawat	Siswa termotivasi menjaga kebersihan dan bangga sekolah	Kenyamanan, rasa bangga, lingkungan belajar optimal
Apresiasi atas partisipasi pemeliharaan	Perilaku peduli dan disiplin semakin kuat	Pengakuan sosial, penghargaan, kepercayaan diri meningkat

Pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di SMAN 1 Dewantara yang terstruktur dan partisipatif menjadi stimulus penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pengondisian operan, dengan kegiatan seperti pembagian tugas pokja, zona tanggung jawab, dan piket rutin yang diperkuat secara berulang. Keterlibatan siswa dalam proses ini menumbuhkan nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan inisiatif, sehingga pemeliharaan berperan sebagai sarana pembentukan karakter berkelanjutan sesuai prinsip behaviorisme.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMAN 1 Dewantara

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam pengelolaan aset sekolah untuk menjaga efisiensi melalui proses seleksi, pelaporan ke KPKNL, serta penjualan atau pelelangan secara transparan dan terencana dengan melibatkan berbagai pihak (Ibrahim et al., 2024; Alfaizah et al., 2021; Soraya & Supadi, 2020), serta harus dilakukan secara tepat waktu dan efektif dengan pengawasan ketat (Nasution, 2022). Di SMAN 1 Dewantara, penghapusan difokuskan pada barang rusak berat, sementara untuk sarana Adiwiyata masih terbatas pada barang habis pakai karena adanya tim pemeliharaan yang menjaga keberlanjutan fasilitas, meskipun sistemnya masih berkembang.

Dalam perspektif behaviorisme B.F. Skinner, kebijakan penghapusan berfungsi sebagai stimulus yang membentuk perilaku siswa dalam menggunakan, merawat, dan mengawasi fasilitas secara bijaksana, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan karakter peduli

lingkungan dan tanggung jawab dalam pengelolaan aset sekolah.

Tabel 5. Penghapusan Sarana dan Prasarana sebagai Stimulus Perilaku Peduli Lingkungan

Stimulus	Respons	Penguatan
Kebijakan penghapusan barang rusak berat	Siswa lebih menjaga barang agar tidak cepat rusak	Fasilitas tetap berfungsi, penghematan anggaran
Prosedur pelaporan barang rusak	Siswa lebih teliti dan jujur dalam melapor	Transparansi, akuntabilitas
Penghapusan barang habis pakai	Penggunaan barang lebih efisien dan hemat	Pengelolaan sumber daya yang bijak
Tim pemeliharaan dan pengawasan Adiwiyata	Meningkatnya keterlibatan dan kepedulian	Lingkungan terawat, partisipasi aktif
Proses penghapusan transparan	Perilaku jujur dan bertanggung jawab	Kepercayaan, integritas

Dalam perspektif behaviorisme, sistem penghapusan sarana dan prasarana di SMAN 1 Dewantara berfungsi sebagai stimulus yang membentuk perilaku bertanggung jawab, hemat, dan peduli aset melalui

praktik seperti penomoran, pelaporan, dan pengawasan, yang diperkuat oleh penguatan sosial maupun intrinsik sehingga menumbuhkan nilai transparansi dan partisipasi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, lingkungan fisik sekolah yang berbasis Adiwiyata dengan dukungan penguatan positif telah berhasil menjadi alat pembentukan karakter peduli lingkungan seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kesadaran ekologis melalui interaksi berulang dan pengelolaan yang terstruktur.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, SMAN 1 Dewantara telah berhasil memanfaatkan lingkungan fisik sekolah sebagai agen pengondisian perilaku yang sistematis. Melalui interaksi berulang siswa dengan sarana dan prasarana yang dirancang secara ramah Adiwiyata, serta didukung oleh penguatan positif (seperti pujian, pengakuan, rasa kebersamaan, dan hasil yang nyata), karakter peduli lingkungan seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kesadaran ekologis dapat ditanamkan dan menjadi kebiasaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa

pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan behavioristik yang terencana dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdivaliyevna, A. N., & Laylokhon, K. (2024). Current Problems Of Ecology And Environmental Protection. *International Journal of Advance Scientific Research*, 4(11), 71–77. <https://doi.org/10.37547/ijasr-04-11-11>
- Alfaizah, I. M., Harapan, E., & Tahrin, T. (2021). Management of facilities and infrastructure in junior high school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 348. <https://doi.org/10.29210/021053jpgi0005>
- Ananda, R., & Banurea, O. inata. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV.Widya Puspita.
- Anggraini, G., Muhibbin Syah, Asep Nursobah, & Bambang Samsul Arifin. (2022). Integration of Islamic Religion and Character Education with Environmental Education at Adiwiyata Junior High School. *Journal of Sosial Science*, 3(2), 341–352. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i2.299>
- Anis Handayani, J., & Widodo, A. (2024). The Impact Of Student Participation In Environmental Education Programs On Pro-Environmental Behavior. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 215–223. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8475>
- Annur, S., Ibrahim, I., Khotima, U., & Marlina, L. (2024). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1726>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Arsal, F. R., Sidiq, M., & Sayuti, M. D. J. (2024). STRATEGIC BUDGETING FOR EDUCATION: CLASSIFICATION AND OPTIMAL UTILIZATION OF EDUCATIONAL FUNDING. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 111–124. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.417>
- Azima, R., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Teori Belajar Behavioristik: Memahami Hubungan Stimulus-Respons dan Aplikasinya dalam Pendidikan serta Terapi Perilaku. *TSAQOFAH*, 5(1), 364–377. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4477>
- Barrow, L., Komisarow, S., & Sartain, L. (2024). Are Friends of Schools the Enemies of Equity? The

- Interplay of School Funding Policies and External Fundraising (Working Paper (Federal Reserve Bank of Cleveland)).
<https://doi.org/10.26509/frbc-wp-202424>
- Fauzi, M. I. F., & Yusuf, H. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 293–303.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.155>
- Fazira, N., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementation of the Adiwiyata Program to Build Environmental Caring Character in Elementary School Students. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 386–391.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.549>
- Fertika, D. Y., Sowiyah, S., & Hariri, H. (2022). Procurement and maintenance of facilities and infrastructure in inclusive schools. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)*, 2(2), 79–87.
<https://doi.org/10.53402/ijesss.v2i2.50>
- Fikri, A. B., Kusumawati, E. R., & Setya, M. A. (2022). Inculcating Caring And Environmentally Cultured Characters Among Madrasah Ibtidaiyah Students Through The Adiwiyata Program. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 19–36.
<https://doi.org/10.14421/albidayah.v14i1.738>
- Halek, D. H., Budijanto, S., & Uto, o, D. H. (2021). Examination Improving Character towards Environment Care Through Their Creativity and Innovation at School (A Case Study at the Senior High School 3 Ternate City). *Eurasian Journal of Educational Research*, 21(96).
<https://doi.org/10.14689/ejer.2021.96.6>
- Hoerudin, H., Ramdani, I., Cahyadi, C., & Prasetya, G. A. (2024). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN 3 Bojong. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(10), 81–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i10.1949>
- Ibrahim, I., Pitria, M., & Setyaningsih, K. (2024). Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA IBA Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 6–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.155>
- IZZA, N. I. Y., Ali Mustofa, & Richul Qomariyah. (2022). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 124–135.
<https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.2.124-135>
- Khoiriyah, H., & Ratnaningsih, S. (2024). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 627–632.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2072>

- Kurnia, Y., Hidayati, D., Sukirman, S., & Zuhaery, M. (2024). School Energy Management in Efforts to Improve the Quality of Facilities and Infrastructure in Schools. *Journal of Vocational Education Studies*, 7(1), 12–27.
<https://doi.org/10.12928/joves.v7i1.9178>
- Lilawati, A. (2024). The Role Of The School Environment In Shaping Children's Character. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, 7(4).
<https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.955>
- Mahaswa, R. K., Prayuda, G. B. N., & Riziq, L. B. (2024). The Urgency of Environmental Education in Kurikulum Merdeka: A Geophilosophical Approach. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 113–124.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.3901>
- Mardiah Astuti, Icha Suryana, Putri Dea Novita, Emiliya Emiliya, Lina Sari, & Rani Oktapiani. (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 01–12.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.33>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muharlisiani, L. T., Soesatyo, Y., Khamidi, A., Hariyati, N., Bariroh, S., Noerhartati, E., Sugiono, J., & Jatiningrum, C. (2021). Environmental Caring Through Character Education In Vocational School. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(1), 41–46.
<https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i1.1224>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nasution, M. D. (2022). Planning of Facilities and Infrastructure in Islamic Education. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
<https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.14>
- Nhlapo, V. A. (2020). The leadership role of the principal in fostering sustainable maintenance of school facilities. *South African Journal of Education*, 40(2), 1–9.
<https://doi.org/10.15700/saje.v40n2a1790>
- Pakpahan, P. L., & Hidayati, W. (2021). Implementation of Total Quality Management in Facilities to Improve Institution Quality School. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 97–124.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-07>
- Pujilestari, Y., Mulyana, A. N. M., Marasabessy, A. C., Azzahra, I. S., Puteri, A. H., Sari, A. P., & Rahmayanti, H. (2024). Peran Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Sikap Peduli

- Lingkungan Siswa di SMP PGRI 35 Serpong. Kurnia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.61476/7gaqf173>
- Ramli, S., Rahman, K. A., Muspawi, M., Sobri, M., & Chen, D. (2022). Green Spirituality: The Effect of Spirituality Attitude for Students' Environment Care Character. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 11(2), 362–370. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i2.41750>
- Rismayanti, E. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SDN Petir 1 Kota Tangerang. INVENTA, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a4798>
- Rista Anggraini, Sugeng Utaya, & I Nyoman Ruja. (2024). Adiwiyata as an Effective Environmental Education Program: How to Create and Maintain It? Jurnal Komunikasi Pendidikan, 8(2), 170–183. <https://doi.org/10.32585/jurnalkomdik.v8i2.5440>
- Saputri, D. Y., & Juliadilla, R. (2024). The Role of Nature Education in Developing Student Character in Building an Environmentally Caring Generation. Scientica Education Journal, 1(5), 62–69. <https://doi.org/10.62872/p8vdwc12>
- Sari, S. F., Jamaluddin, J., & Mahrus, M. (2022). Correlation of the understanding environment concept with the character environment care for the biological education students. Jurnal Pijar Mipa, 17(1), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v17i1.2873>
- Shinthia, S. Y. H., Nelfia Adi, Rifma, & Novriyanti Achyar. (2023). Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran Di SMK Negeri 2 Padang. Journal of Practice Learning and Educational Development, 3(3), 322–328. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.225>
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866606>
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality. International Journal of Educational Management and Innovation, 1(1), 69. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1516>
- Skinner, B. F. (1953). Science and human behavior. Macmillan.
- Skinner, B. F. (1965). Science and Human Behavior. Simon and Schuster.
- Skinner, B. F. (1969). Contingencies of reinforcement: A theoretical analysis. Meredith.
- Skinner, B. F. (2013). Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia (Terjemahan oleh Maufur (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Soraya, E., & Supadi, S. (2020). Management Of Facilities And

- Infrastructure In Al Azhar 12 Islamic Junior High School Rawamangun East Jakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 7(1), 64–69.
<https://doi.org/10.21009/improvement.v7i1.15831>
- Ulfah, S. M. U., Maryani, N., & Indra, S. (2024). Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Optimalisasi Pengelolaan Barang Di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor. *AL - KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i3.13368>
- Vladova, I. (2023). Towards a More Sustainable Future: The Importance of Environmental Education in Developing Attitudes towards Environmental Protection. *SHS Web of Conferences*, 176, 01009.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/202317601009>
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di MIN 1 Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Yahya, D. P., Rahman, K. . R., & Mulyadi, M. (2023). Management Of Educational Facilities And Infrastructure: Literature Review On Educational Management. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 380–387.